

PENGEMBANGAN MODUL MENULIS BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP AL-AZHAR MEDAN

Wita Dwi Payana
SMP Swasta Al-Azhar Medan
witapayana301@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penyusunan modul menulis berbasis *multiple intelligences*, (2) kelayakan modul menulis berbasis *multiple intelligences*, (3) keefektifan modul menulis berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas VII SMP Al-Azhar Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan berdasarkan model pengembangan Borg and Gall. Subjek uji coba terdiri dari ahli materi, ahli desain, guru bahasa Indonesia, siswa SMP Al-Azhar Medan pada uji coba perorangan terdiri dari 3 siswa, 9 siswa pada uji coba kelompok kecil, dan 32 siswa pada uji coba kelompok lapangan terbatas. Data tentang kualitas produk pengembangan ini dikumpulkan melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) validasi ahli materi meliputi kelayakan isi dengan rata-rata 92,19% pada kriteria sangat baik, kelayakan penyajian dengan rata-rata 100% pada kriteria sangat baik, kelayakan *multiple intelligences* dengan rata-rata 96,87% pada kriteria sangat baik, kelayakan bahasa dengan rata-rata 91,66% pada kriteria sangat baik, (2) validasi ahli desain dengan rata-rata 84,35% pada kriteria sangat baik, (3) uji coba perorangan dengan rata-rata 85,00% dengan kriteria sangat baik, (4) uji coba kelompok kecil dengan rata-rata 91,94% dengan kriteria sangat baik, dan (5) uji kelompok lapangan terbatas dengan rata-rata 94,99% dengan kriteria sangat baik, (6) keefektifan bahan ajar dengan presentasi 76,75% dengan kriteria baik. Dengan demikian, modul menulis berbasis *multiple intelligences* yang telah dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

Kata Kunci : pengembangan, modul, *multiple Intelligences*

Abstract. This study aims to determine: (1) the arranging of teaching modul based writing *multiple intelligences*, (2) the feasibility of teaching modul based writing *multiple intelligences*, (3) the effectiveness of teaching modul based writing *multiple intelligences* for students of VII grade at SMP Al-Azhar Medan. Kind of this research is a research and development based on the model of Borg and Gall. Subject trials consist of subject experts, design experts, Indonesian teachers, students of SMP Al-Azhar Medan on individual testing consisted of three students, 9 students in small group trial, and 32 students in the confined field group trials. Data of the quality of product development is collected through questionnaires. The results showed that: (1) validation of the content experts include the feasibility of content with an average of 92,19% in very good criteria, eligibility presentation with an average of 100% in the very well criteria, aspects *multiple intelligences* with an avarege 96,87%, and aspects of language with an average of 91,66% in the very well criteria, (2) validation of design experts with an average of 84,35% in the very well criteria, (3) individual testing with an average of 85,00% with a very good criteria, (4) the trial of small group with an

average of 91,94% with a very good criteria, and (5) a limited field test groups with an average of 94,99% with a very good criteria, (6) the effectiveness of instructional materials with a presentation by 76,75% with good criteria, Thus, the development of module based writing multiple intelligences learning Indonesian that have been developed is proper to use in the learning process as a learning resource.

Keywords: *pevelopment, module, write, multiple intelligences*

PENDAHULUAN

Kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi era globalisasi adalah kemampuan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan kreativitas dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), memiliki kepribadian dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perumusan sistem pengelolaan pendidikan harus berorientasi pada pengoptimalan kecerdasan siswa, sebagaimana amanah Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 tentang penyelenggaraan pendidikan yang inspiratif dan kompetitif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sejalan dengan itu perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas peserta didik Indonesia agar mampu bersaing di masa mendatang.

Berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SMP, pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII terdapat beberapa jenis teks yang akan dipelajari oleh siswa. Maryanto, dkk (2013: 5) menjelaskan prinsip penerapan pembelajaran berbasis teks sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks; bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.”

Jenis-jenis teks yang harus dikuasi antara lain teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, dan teks eksplanasi. Sejalan dengan pengalaman dan pengamatan peneliti sewaktu melaksanakan program belajar mengajar sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Al Azhar Medan yang dijadikan sebagai salah satu sekolah percobaan penggunaan Kurikulum 2013, materi “Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”, merupakan materi yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia siswa kelas VII kurikulum 2013. Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang baru diajarkan pada Kurikulum 2013, sehingga masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan untuk mengajarkan teks laporan hasil observasi. Kegiatan menulis teks laporan hasil obserbasi menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks itu biasanya terjadi pada proses pembelajaran yang terlalu monoton dan berpusat pada guru. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka. Oleh karena itu, untuk mendukung terjadinya proses belajar dan mengajar hal mendasar yang dimiliki guru dan siswa adalah buku ajar

Pengembangan Modul Menulis Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan

atau modul. Buku ajar atau modul biasa disebut di sekolah dengan buku paket. Dengan adanya buku ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu sehingga mudah dalam belajar. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi menulis teks laporan hasil observasi.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Nurgiyantoro (2013:72) mengatakan, "Pemilihan bahan pembelajaran harus mendasarkan pada tujuan." Artinya bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Bahan ajar juga ditentukan dengan pemilihan model karena menjadi penentu pada proses pembelajaran di kelas. Penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada guru membuat aktivitas siswa berkurang. Aktivitas siswa yang rendah juga mengakibatkan kejenuhan siswa dan rendahnya semangat dalam belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian terkait bahan ajar yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: Pujawan, Martha, dan Suandi (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan bahan ajar secara umum dapat dikategorikan baik.

Langkah awal yang harus segera dicari pemecahannya yaitu bagaimana dan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Maka, pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran harus lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik melalui modul. Modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Modul sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan buku pada proses pembelajaran yang membahas tentang

materi teks laporan hasil observasi. Nugraheni (2012:240) mengatakan, "Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) dibandingkan dengan peserta didik lainnya."

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul dapat membantu siswa belajar secara mandiri tanpa arahan dari seorang guru, sehingga dapat mengambil hikmat dari pelajaran yang dilaksanakan. Modul memiliki manfaat yang dapat memberikan hasil belajar yang baik melalui latihan dan evaluasi sebagai alat pengukur kemampuan siswa, dan kesalahannya dapat segera diperbaiki. Pembuatan modul yang inovatif dibutuhkan cara penyusunan yang dapat mengembangkan modul menjadi menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dalam kegiatan belajar mengajar, guru adalah orang yang paling paham mengenai hal ini dengan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kecerdasan siswa. Hakekatnya setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga perlu dikembangkan modul dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi serta berbasis pada kecerdasan majemuk siswa. Kecerdasan majemuk siswa tidak hanya ditentukan dari nilai yang dicapai, melainkan dilihat dari kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan teori *multiple intelligences* dari Howard Gardner (dalam Said. Budimanjaya, 2015 : 30), setiap individu memiliki delapan jenis kecerdasan dalam dirinya, terdiri atas (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan visual-spasial, (4) kecerdasan berirama-musik, (5) kecerdasan interpersonal, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, dan (8) kecerdasan naturalis. Setiap siswa memiliki kedelapan kecerdasan tersebut, namun hanya beberapa kecerdasan yang mendominasi.

Chatib (2012 : 5) mengemukakan bahwa, "Strategi pembelajaran bahasa Indonesia dengan teori ini bertolak pada karakter dan potensi siswa yang unik dan berbeda." Hal tersebut menjadi potensi

Pengembangan Modul Menulis Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan

keunggulan tersendiri dalam pengembangan modul menulis berbasis *multiple intelligences* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Modul yang dikembangkan mengacu pada kecerdasan dominan yang dimiliki siswa yang diintegrasikan dalam suatu pembelajaran dengan kegiatan yang bervariasi. Pengoptimalan kecerdasan tersebut diharapkan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri.

Semangat belajar dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong siswa untuk belajar lebih menghargai dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat mendorong pula pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Keunggulan strategi pembelajaran *multiple intelligences* ini sudah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian. Penelitian Septiani (2013) tentang pengembangan bahan ajar berbasis *multiple intelligences* pada materi pertumbuhan dan perkembangan di SMP Negeri 1 Pengadegan Purbalingga, bahwa hasil pengembangan bahan ajar berbasis *multiple intelligences* layak dikembangkan sebagai bahan ajar dengan skor rata-rata persentase aspek kelayakan isi sebesar 96,87% dan skor rata-rata persentase kelayakan media 89,56% serta telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Karsli dan Sahin (2009) yang berjudul *Developing Worksheet Based on Science of Process Skill Factor Effecting Solubility*, yang menunjukkan bahwa pengembangan LKS berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran mampu meningkatkan keefektifan hasil kegiatan praktikum di laboratorium serta meningkatkan pemahaman materi daya larut. Hal ini berarti pendekatan *multiple intelligences* dapat memberikan hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Namun, kelemahan penerapan modul ini membutuhkan manajemen kelas dan kreativitas yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Amstrong, 2005 : 78). Kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam modul bahasa Indonesia berbasis *multiple intelligences* ini berbasis pada

kecerdasan dominan siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pengembangan modul menulis berbasis *multiple intelligences* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam beberapa penelitian masih belum ditemukan, tetapi sudah banyak peneliti yang mengembangkan metode dengan berbasiskan *multiple intelligences* baik berupa artikel maupun jurnal. Seperti Murdiyani (2012), Bowles (2008), Waterhouse (2006), Urooj (2012), dan Ibnian (2013) serta beberapa penelitian lainnya yang meneliti tingkat kecerdasan anak. Sehingga dengan memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa maka pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat lebih menyenangkan dan variatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menggali kecerdasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dibutuhkan pedoman berupa modul yang memperhatikan kecerdasan mejemuk seperti yang dicetuskan Howard Gardner sehingga membantu siswa untuk lebih memahami materi yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan judul, "Pengembangan Modul Menulis Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Perguruan Al-Azhar Medan di kelas VII (tujuh). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII (tujuh) SMP Swasta Perguruan Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun jumlah populasi siswa kelas VII semester genap tahun pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 5 kelas yaitu: VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E dengan jumlah keseluruhan 160 siswa. Dari seluruh populasi ditentukan sampel yaitu VII A dan VII B sebagai kelas uji coba lapangan. Kelas VII C dan VII D sebagai uji coba perorangan dan kelas VII E sebagai uji coba kelompok kecil. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and

Pengembangan Modul Menulis Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan

Development) yaitu pengembangan modul menulis bahasa Indonesia berbasis *multiple intelligences* untuk tingkat SMP kelas VII. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada teori pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015:35) pada buku *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *post test only control design group*. Dikuatkan pendapat Arikunto (2006:12) yang mengemukakan bahwa *post test only control design group* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan memberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberi pengajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan modul menulis berbasis *multiple intelligences*. Kelompok kontrol diberi pengajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan buku paket, kemudian diadakan *post test* untuk kedua kelompok tersebut.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengembangan modul menulis berbasis *multiple intelligences* sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa modul menulis berbasis *multiple intelligences* sekaligus menguji keefektifan dan kelayakan produk yang dapat dimanfaatkan siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan sebagai salah satu peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, proses penelitian dan pengembangan ini dilakukan dan diawali dengan beberapa tahap antara lain (1) Melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan studi pustaka. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa sangat membutuhkan bahan ajar berupa modul. (2) Mendesain produk untuk menghasilkan produk awal bahan ajar. (3) Mengembangkan bahan ajar. Kegiatan ini meliputi kata pengantar, SK dan KD, kegiatan belajar, dan daftar pustaka (4) Perancangan kegiatan pembelajaran meliputi materi pembelajaran, rangkuman, tes, dan kunci jawaban. (5) Melakukan validasi dan revisi, kegiatan ini meliputi evaluasi produk untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan mengenai kualitas

isi dan desain yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain. Dari hasil evaluasi akan dijadikan bahan untuk dilakukan revisi produk. (6) Melakukan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas sehingga dihasilkan bahan ajar berupa modul menulis berbasis *multiple intelligences* untuk siswa kelas VII SMP Al-Azhar Medan yang layak digunakan.

Hasil validasi dari ahli materi dalam pengembangan bahan ajar berbasis masalah untuk siswa menunjukkan bahwa kelayakan isi dengan rata-rata 92,19% pada kriteria sangat baik, kelayakan penyajian dengan rata-rata 100% pada kriteria sangat baik, kelayakan *multiple intelligences* dengan rata-rata 96,87% pada kriteria sangat baik, dan kelayakan bahasa dengan rata-rata 91,66% pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *multiple intelligences* berupa modul yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Hasil validasi dari ahli desain terhadap kelayakan desain dalam pengembangan bahan ajar berupa modul menulis berbasis *multiple intelligences* untuk siswa yang dikembangkan menunjukkan bahwa desain kulit modul memiliki persentase rata-rata 77,50% pada kriteria baik, tipografi kulit modul dengan rata-rata 83,33% pada kriteria sangat baik, desain isi modul dengan rata-rata 92,19% pada kriteria sangat baik, dan ilustrasi isi dengan rata-rata 84,37 pada kriteria sangat baik. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan sub komponen penilaian kelayakan penyajian adalah 84,35% dengan kriteria “sangat baik”. Dengan demikian, kelayakan desain bahan ajar berbasis *multiple intelligences* berupa modul yang dikembangkan dapat dijadikan pola desain yang akan digunakan siswa.

Hasil data yang diperoleh dari guru, menyatakan bahwa bahan ajar berupa modul menulis berbasis *multiple intelligences* untuk siswa kelas VII yang dikembangkan sesuai dengan penilaian indikator dalam pernyataan secara keseluruhan dengan rata-rata 82,29% pada kriteria “sangat baik”. Hal ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Gagne (1979) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang terbaik di dunia tidak akan memenuhi fungsi dan peranannya jika bahan ajar tidak disukai oleh seorang pengajar.

Data-data yang diperoleh dari siswa bahwa bahan ajar berupa modul menulis

Pengembangan Modul Menulis Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan

berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan sesuai dengan penilaian indikator dalam pernyataan secara keseluruhan menunjukkan bahwa (1) persentase rata-rata dari uji coba perorangan adalah 85,00% dengan kriteria “sangat baik”, (2) persentase rata-rata dari uji coba kelompok kecil adalah 91,94% dengan kriteria “sangat baik”, dan (3) persentase rata-rata dari uji kelompok lapangan terbatas adalah 94,99% dengan kriteria “sangat baik”. Data hasil respon siswa terhadap modul yang dikembangkan mengalami peningkatan yaitu peningkatan sebesar 6,94% dari uji coba perorangan ke uji coba kelompok kecil, dan peningkatan 3,05% dari uji coba kelompok kecil ke uji coba kelompok lapangan terbatas.

PEMBAHASAN

Menurut Belawati (2003:110) sebuah bahan ajar dianggap final setelah memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk hal ini diperlukan uji coba produk pada proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan produk. Untuk melihat keefektifan produk dilakukan analisis hasil belajar pada 64 orang siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan dibandingkan dengan hasil belajar yang siswa yang diajarkan dengan buku teks. Berdasarkan analisis, nilai rata-rata pada kompetensi dasar menggunakan modul menulis berbasis *multiple intelligences* lebih tinggi dengan jumlah 2460 dengan rata-rata 76,75% dibandingkan nilai rata-rata siswa menggunakan buku ajar yang berjumlah 2220 dengan rata-rata 69,12%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul menulis berbasis *multiple intelligences* terhadap menggunakan buku teks dan disimpulkan bahwa bahan ajar hasil pengembangan efektif dan layak dipakai sebagai sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan dalam penelitian pengembangan modul menulis berbasis *multiple intelligences* pada materi teks laporan hasil observasi ini pada siswa SMP AL-Azhar Medan yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk modul menulis berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas VII SMP AL-Azhar Medan memenuhi syarat dan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi meliputi kelayakan isi dengan rata-rata 92,19% pada kriteria sangat baik, kelayakan penyajian dengan rata-rata 100% pada kriteria sangat baik, kelayakan *multiple intelligences* dengan rata-rata 96,87% pada kriteria sangat baik, kelayakan bahasa dengan rata-rata 91,66% pada kriteria sangat baik, dan validasi ahli desain dengan rata-rata 84,35% pada kriteria sangat baik.
2. Pola modul menulis berbasis *multiple intelligences* pada materi teks laporan hasil observasi tergolong sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dinilai dari respon 2 orang guru yang rata-rata 82,29% dengan kriteria sangat baik dan 32 orang siswa memiliki persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik.
3. Penggunaan modul menulis berbasis *multiple intelligences* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan modul yang dikembangkan lebih tinggi berjumlah 2460 dengan rata-rata 76,75% dibandingkan nilai rata-rata siswa menggunakan buku ajar yang berjumlah 2220 dengan rata-rata 69,12%.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini, berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Modul menulis berbasis *multiple intelligences* ini, agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan mampu mengaitkan pembelajaran yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini masih

Pengembangan Modul Menulis Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Medan

memungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum mampu terkendali, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. 2009. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Indeks.
- Ariyanti, Kentjananingsih, Raharjo. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis ICT pada Materi Sistem Syaraf untuk Siswa Kelas XI RSBI. *Jurnal BioEdu* 2 (1): 59-63.
- Bowles, Terry. 2008. Self-rated Estimates of Multiple Intelligences Based on Approaches to Learning. *Australian Journal OF Educational & Development Psychology*, (online), Vol 8 <http://www.newcastle.eedu.au/group/ajedp/>
- Chatib, M. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung : Kaifa Learning.
- Chatib, M.. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa Learning.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Mela. 2015. Pengembangan Buku Ajar Biologi Berbasis Multiple Intelligences Kelas VIII. Unimed.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)*. Batam: Interaksara
- Ibnain, S. S. K., & Hadban, A.D. 2013. Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field, (online), Vol 3 No 4 <http://ijhssnett.com>
- Karsli & Sahin. 2009. Developing Worksheet Based on Science Process Skills: Factors Affecting Solubility Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching. 10 (1): 15
- Lucy. 2010. *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Murdiyani, Isni. 2012. Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode E-Learning Berbasis Multiple Intelligences pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, (online), Vol 1 No 1, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>
- OECD PISA Database. 2012. *National Center for Education Statistics*. <http://noes.ed.gov/surveys/pisa/pisa2012>
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prashnig, Barbara. 2005. Learning Test VS Multiple Intelligences, Two Concepts for Enhancing Learning and Teaching (online). Issue 9 <http://creativelearningcentre.com>
- Prianto & Harnoko. 1997. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusamedia
- Rooijackers, Ad. 2003. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Said. Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT: rEmaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, D. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Di Smp Negeri 1 Pengadegan Purbalingga*. Skripsi. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Integratif*. Jakarta: Kencana.
- UU RI No. 14 TH 2005 Tentang Guru dan Dosen, UU RI No. 20 TH 2003 Tentang SISDIKNAS dilengkapi Peraturan Mendiknas No. 11 TH 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran, Peraturan Pemerintah No. 19 TH 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2006 Bandung: Citra Umbara

Urooj T., & Malik, S. K. 2012. Assesment of Multiple Intelligences Managed in English Text Book of Primary Level, (online), Vol 1 Issue 2, <http://ijee.org>

Waterhouse, Lynn. 2006. Multiple Intelligences, the Mozart Effect, and Emotional Intelligences: A Critical Review, (online), 41 (4), <http://graduatestudenthelp.com>

Wijayanti. 2013. Analisis Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Jenjang SMP (Kelas VII, VIII, dan IX) Semester Gasal yang Disusun oleh Tim MGMP Kota Malang Tahun Pelajaran 2012//2013.

Wulan. 2008. Permasalahan yang Dihadapi oleh Para Guru Sains dalam Melaksanakan Asessmen Kinerja di SMP. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran* 6:2